

**ANALISIS FUNDAMENTAN DENGAN PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO*  
(PER) UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM DAN PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN INVESTASI**  
**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman serta Sub Sektor Farmasi  
yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)**

**Nur Ihwanul Fathoni**  
**Suhadak**  
**Sri Sulasmiyati**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: Nurihwanul.fathoni@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to assess the reasonableness of the price of a stock by Price Earning Ratio approach. The investment decision of the company that being investigated. Find out which companies are profitable based on stock assessment by Price Earning Ratio approach. This study by using descriptive research with quantitative approach. The population are Food Sector Company, Beverages, and Pharmaceutical which listed on BEI period of 2011-2013. The sampling technique used in this research is purposive sampling, 8 companies taken as sample with stock code DLTA, INDF, MYOR, ROTI, DVLA, KAEF, KLBF, TSPC. The stock has an intrinsic value that is influenced the elements of the company's fundamentals as ROE, EPS, DPS, DPR, and PER. The results of this research shows Three companies that the price condition of its shares which are undervalued. The decisions that can be taken on undervalued condition is to purchase or hold the shares. Five other companies are overvalued and the decision can be taken is to sell or hold the shares.*

**Keywords:** *Fundamental analysis, PER, ROE, Intrinsic Value, Investment Decisions*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menilai kewajaran harga suatu saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio*. Pengambilan keputusan investasi dari perusahaan yang diteliti. Mengetahui perusahaan mana yang menguntungkan berdasarkan penilaian saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman serta sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan maka ada 8 perusahaan yang dijadikan sampel diantaranya dengan kode saham DLTA, INDF, MYOR, ROTI, DVLA, KAEF, KLBF, TSPC. Saham memiliki nilai intrinsik yang dipengaruhi oleh unsur-unsur fundamental perusahaan, seperti ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER. Hasil Penelitian ini menunjukkan tiga perusahaan yang harga sahamnya berada pada kondisi *undervalued*. Keputusan yang dapat diambil pada kondisi *undervalued* yaitu membeli atau menahan saham tersebut. lima Perusahaan lainnya berada pada kondisi *overvalued*, keputusan yang dapat diambil yaitu menjual atau menahan saham tersebut.

**Kata Kunci :** Analisis fundamental, PER, ROE, Nilai Intrinsik, Keputusan Investasi

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu lembaga penghimpun dana dari investor yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan oleh perusahaan. Fungsi dari pasar modal ini adalah mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Keberadaan pasar modal ini juga memberikan kesempatan bagi investor untuk melakukan investasi di dalam bentuk saham, obligasi, warrant, atau rekasadana.

Investasi merupakan penanaman sumber dana atau modal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Saham adalah sekuritas yang populer dan cukup menarik minat investor untuk diperdagangkan. "Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan". (Sunariyah, 2006:48).

Penilaian terhadap harga saham sangat penting bagi investor supaya mendapatkan hasil yang diharapkan dari investasi saham. Menilai kewajaran harga saham dapat dilakukan dengan membandingkan nilai intrinsik (NI) yaitu nilai sebenarnya dari suatu saham dan nilai pasar saham, sehingga dapat diketahui apakah saham tersebut dalam kondisi *overvalued*, *undervalued*, atau *correctly valued*.

Terdapat dua teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. "Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan" (Sunariyah, 2006:168). "Analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa tiap saham memiliki nilai intrinsik" (Sunariyah, 2006:169).

Analisis fundamental dalam menilai kewajaran harga saham biasanya menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan nilai sekarang (*present value*) dan pendekatan PER. Pendekatan PER adalah pendekatan yang paling sering digunakan oleh analis dalam menilai harga saham karena merupakan salah satu ukuran paling dasar untuk menganalisis saham secara fundamental. Penilaian harga saham dengan PER dilakukan dengan membandingkan harga intrinsik saham dengan nilai pasar saham sehingga investor dapat mengetahui kewajaran harga suatu saham.

Pasar modal memiliki banyak sektor dan sub sektor perusahaan yang dapat dijadikan pilihan investasi oleh investor. Sektor yang cukup menarik untuk pilihan investasi adalah sektor *Consumer Goods Industry*. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan masyarakat pada barang konsumsi juga meningkat. Peningkatan kebutuhan ini memberikan dampak baik pada perusahaan yang ada pada sektor *Consumer Goods Industry*.

Objek penelitian ini mengambil dua sub sektor yaitu sub sektor makanan & minuman serta sub sektor farmasi karena mempunyai jumlah perusahaan yang cukup banyak untuk dijadikan obyek penelitian serta memiliki prospek yang lebih baik dari sub sektor lainnya. Kedua sub sektor tersebut juga sudah menjadi kebutuhan yang lebih penting di bandingkan tiga sub sektor lainnya bagi masyarakat.

Data pada tabel 1 berikut menunjukan sub sektor makanan & minuman serta sub sektor farmasi memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak dibanding sub sektor lainnya. Rata-rata perubahan kenaikan tingkat PER perusahaan sub sektor makanan & minuman cenderung konsisten pada tahun 2011 naik sebesar 7,76% , tahun 2012 naik sebesar 12,37%, dan tahun 2013 naik sebesar 33,50%. Rata-rata perubahan tingkat PER perusahaan sub sektor farmasi yang naik signifikan yaitu pada tahun 2011 naik sebesar 8,67%, pada tahun 2012 naik sebesar 46,13%, kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 28,95%. Kedua sub sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang berbeda tetapi memiliki prospek yang bagus karena menjadi kebutuhan yang lebih penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

**Tabel 1 Data rata-rata kenaikan tingkat PER perusahaan sektor *Consumer Goods Industry***

Sub Sektor dan jumlah perusahaan	2010	2011	2012	2013
Makanan & minuman (16 perusahaan)	14.17	15.27	17.16	22.91
<i>Growth</i>		7,76%	12,37%	33,50%
Farmasi (10 perusahaan)	10.83	11.77	17.20	22.18
<i>Growth</i>		8,67%	46,13%	28,95%
Kosmetik & keperluan RT (4 perusahaan)	19.85	17.93	17.86	20.49
<i>Growth</i>		-9,67%	-0,39%	14,72%
Peralatan rumah tangga (4 perusahaan)	52.64	53.87	63.18	64.13
<i>Growth</i>		2,33%	17,28%	1,50%
Rokok (4 perusahaan)	21.42	17.79	13.47	18.33
<i>Growth</i>		-16,94%	-24,28%	36,08%

Sumber : data diolah peneliti ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menilai kewajaran harga saham pada kedua sub sektor tersebut dengan judul “Analisis Fundamental dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi”.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui tentang kewajaran harga saham dan pengambilan keputusan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman serta sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI jika diukur menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu tempat di mana yang diperjualbelikan adalah instrumen keuangan jangka panjang yang kaitanya dengan investasi seperti obligasi, dan saham serta umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun.

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikan berbagai instrumen

keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivatif, maupun instrumen lainnya (Darmadji 2012:1). Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

### Investasi

Investasi merupakan pengeluaran dari sejumlah dana yang dimiliki pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Menurut Tandelilin (2010:2) “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang”.

”Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang”, Sunariyah (2006:2).

### Saham

Tambunan (2007:1) mendefinisikan saham sebagai bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan. Membeli saham suatu perusahaan berarti investor menginvestasikan modal/dana yang nantinya digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Saham merupakan surat bukti atau sertifikat pemilikan sebagian modal dari perusahaan. investor yang memiliki saham atas perusahaan maka mempunyai hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan.

### Penilaian Harga Saham

Saham-saham yang ada di pasar modal harus di analisis terlebih dahulu oleh investor guna menentukan saham yang dapat menghasilkan *return* yang optimal. Tujuan analisis investasi menurut Sunariyah (2006:168) analisis investasi merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para investor, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para investor akan mengalami kerugian.

Investor perlu mengetahui nilai-nilai dalam penilaian saham sebagai informasi penting kaitanya dengan pengambilan keputusan investasi yang tepat. Penilaian saham berdasarkan pendekatan tradisional dilakukan dengan dua teknik analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

#### a. Analisis Teknikal

Menurut Sunariyah (2006:168) analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan.

#### b. Fundamental Analysis

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa saham memiliki nilai intrinsik. Menurut Darmadji (2012:149), *fundamental analysis* merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.

Ada dua pendekatan *fundamental analysis* yang umum digunakan untuk melakukan penilaian saham, yaitu pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan laba atau *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Sunariyah (2006:173) “*present value* atau nilai sekarang suatu saham adalah sama dengan nilai sekarang dari arus kas di masa yang akan datang yang pemodal harapkan diterima dari investasi pada saham tersebut. Penentuan nilai saham dalam metode ini (*present value approach*), dividen digunakan sebagai dasar modal analisis.

*Present value approach* menggunakan beberapa model dalam penilaian saham, yaitu Model Diskonto Dividen, Model Pertumbuhan Nol, Model Pertumbuhan Konstan, dan Model Pertumbuhan Tidak Konstan

Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan pendekatan yang paling populer digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik. Menurut Tandelilin (2010:320), Pendekatan PER disebut juga dengan metode *multiplier*, dalam metode ini investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* per lembar perusahaan. PER juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh Rp 1 *earning* perusahaan.

#### Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi saham dalam pendekatan PER dapat dilakukan setelah

investor melakukan penilaian terhadap harga saham dan harus mengambil keputusan investasi yang tepat. Penilaian harga saham dilakukan dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham saat *close price*, dari perbandingan tersebut dapat diketahui wajar, terlalu murah, atau terlalu mahal. Informasi tersebut dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Pedoman yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi saham adalah sebagai berikut :

1. Apabila NI lebih besar dari harga pasar saham saat ini, saham dinilai *undervalued* (berada dibawah harga wajar/ terlalu rendah), Keputusan investasi yang dapat direkomendasikan yaitu dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah diakuisisi dengan pertimbangan suatu saat harganya akan naik kembali.
2. Apabila NI lebih kecil dari harga pasar saham saat ini maka saham dinilai terlalu mahal atau *overvalued*, rekomendasi untuk keputusan investasi yang dapat dilakukan adalah menjual.
3. Apabila NI sama dengan harga saham pada pasar saham saat ini, maka dapat dinilai harga saham dalam kondisi wajar dan kondisinya berada pada keseimbangan (Sunariyah, 2006:178).

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Penelitian diskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap obyek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya” (Arikunto, 2010:151). Peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan uji hipotesis.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena sebagai pusat informasi dari perusahaan yang sudah go public. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Supardi (2005:115), “*purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti telah membuat kisi-kisi atau berdasarkan batas-batas berdasarkan ciri-ciri subjek yang akan dijadikan sampel penelitian”. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel penelitian yaitu ada 8 perusahaan dari populasi 26 perusahaan. Perusahaan yang sahamnya dijadikan sampel penelitian diantaranya PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo. Dan empat perusahaan dari sub sektor farmasi yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.

### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung. Menurut Arikunto 2010:129 “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari Bursa Efek Indonesia yang meliputi:

1. *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)
2. Harga penutupan (*Closing Price*) per tahun perusahaan yang tercatat di BEI mulai tahun 2011 - 2013.
3. Harga Penutupan saham pada akhir tahun 2014 (*Closing price 2014*).

Data sekunder pendukung lainnya diperoleh dari internet dengan mengakses situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id) dan situs website perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

### Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan perkembangan variabel analisis fundamental secara time series yaitu berurutan menurut waktu dari tahun 2011-2013. Variabel tersebut meliputi ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), DPS (*Deviden Per Share*),

DPR (*Deviden Payout Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*).

2. Menentukan nilai intrinsik saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Menghitung *Expected Earning Growth* (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Sumber : Tandelilin, (2010:376)

- b. Menghitung estimasi EPS (*Earning Per Share*)

$$E_1 = E_0 (1 + g)$$

Sumber : Tambunan (2007: 248)

- c. Menghitung estimasi DPS (*Dividend Per Share*)

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

Sumber: Tambunan (2007: 230)

- d. Menghitung *return* yang diisyaratkan investor (k)

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Sumber : Brigham & Huston (2010: 394)

- e. Menghitung estimasi PER (*Price Earning Ratio*).

$$PER = \frac{D_1 / E_1}{k - g}$$

Sumber : Tandelilin (2010: 376)

- f. Menghitung *intrinsic value*.

$$\begin{aligned} \text{Nilai intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times PER \\ &= E_1 \times PER \end{aligned}$$

Sumber : Tandelilin (2010: 377)

3. Menilai kewajaran harga saham dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan nilai pasar saham.
4. Pengambilan keputusan investasi dengan melihat hasil dari perbandingan nilai intrinsik dan nilai pasar saham sehingga dapat diketahui apakah nilai suatu saham pada suatu waktu dinilai *overvalued*, *undervalued*, atau *correctly valued*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis dan Interpretasi data

##### 1. Disikripsi Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan

**Tabel 2 Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. Tahun 2011-2013**

Keterangan	2011	2012	2013
EPS (Rp)	9,474	13,328	16,892
DPS (Rp)	11,000	11,500	12,000
DPR (%)	116.10	86.29	71.04
ROE (%)	26.48	35.68	39.98
PER (kali)	11.77	19.13	22.5

(sumber: *Indonesia Capital Market Directory* )

**Tabel 3 Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2011-2013**

Keterangan	2011	2012	2013
EPS (Rp)	571	555	588
DPS (Rp)	175	185	142
DPR (%)	30.65	33.34	24.16
ROE (%)	15.87	14.27	13.45
PER (kali)	8.05	10.54	11.23

(sumber: *Indonesia Capital Market Directory* )

**Tabel 4 Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2011-2013**

Keterangan	2011	2012	2013
EPS (Rp)	631	969	1,178
DPS (Rp)	130	230	230
DPR (%)	20.60	23.73	19.52
ROE (%)	19.95	24.21	26.75
PER (kali)	22.58	20.64	22.07

(sumber: *Indonesia Capital Market Directory* )

**Tabel 5 Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2011-2013**

Keterangan	2011	2012	2013
EPS (Rp)	115	147	156
DPS (Rp)	28.63	37	3
DPR (%)	24.89	25	2
ROE (%)	21.22	22.37	20.07
PER (kali)	29.03	46.83	6.53

(sumber: *Indonesia Capital Market Directory* )

**Tabel 6 Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. Tahun 2011-2013**

Keterangan	2011	2012	2013
EPS (Rp)	108	133	112
DPS (Rp)	31,50	35	22
DPR (%)	29.17	26.31	19.64
ROE (%)	16.61	17.69	13.75
PER (kali)	10.65	12.71	19.59

(sumber: *Indonesia Capital Market Directory* )

**Tabel 7 Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Tahun 2011-2013**

Keterangan	2011	2012	2013
EPS (Rp)	31	37	39
DPS (Rp)	6,19	6	9,66
DPR (%)	19.97	15.29	25.00
ROE (%)	13.71	14.27	13.28
PER (kali)	10.99	19.97	15.2

(sumber: *Indonesia Capital Market Directory* )

**Tabel 8 Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk.Tahun 2011-2013**

Keterangan	2011	2012	2013
EPS (Rp)	152	35	43
DPS (Rp)	95	19	17
DPR (%)	62.66	54.45	39.76
ROE (%)	23.63	24.04	23.58
PER (kali)	22.43	30.38	29.23

(sumber: *Indonesia Capital Market Directory* )

**Tabel 9 Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Tahun 2011-2013**

(sumber: *Indonesia Capital Market Directory* )

Keterangan	2011	2012	2013
EPS (Rp)	130	143	150
DPS (Rp)	75	75	75
DPR (%)	57.69	52.45	50.00
ROE (%)	19.22	19.19	17.45
PER (kali)	19.61	26.05	21.69

2. Menentukan nilai intrinsik saham perusahaan dengan menggunakan pendekatan PER.

**Tabel 10 Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Saham Sub sektor Makanan dan minuman serta Sub sektor Farmasi**

No.	Kode Perusahaan	Nilai Intrinsik
1.	DLTA	Rp. 380.654,62
2.	INDF	Rp. 6.601,82
3.	MYOR	Rp. 26.222,59
4.	ROTI	Rp. 1.018,37
5.	DVLA	Rp. 2.217,84
6.	KAEF	Rp. 592,2072
7.	KLBF	Rp. 1.253,12
8.	TSPC	Rp. 3.259,5

(Sumber: Data Diolah)

3. Menilai Kewajaran harga Saham

Menilai kewajaran harga saham yaitu dengan membandingkan nilai intrinsik saham dan nilai pasar suatu saham (*closing price*). Perbandingan nilai intrinsik dan nilai pasar saham (*closing price*) dilakukan untuk mengetahui kondisi saham perusahaan. Hasil perbandingan tersebut akan menunjukkan kondisi suatu saham apakah *Undervalued* (harga terlalu murah), *Overvalued* (harga terlalu mahal) atau *Correctly Valued* (harga saham wajar). Tabel berikut menyajikan hasil perbandingan nilai intrinsik dan nilai pasar saham (*closing price*) sesuai perhitungan yang telah dilakukan.

**Tabel 11 Perbandingan Nilai Intrinsik Saham dan Nilai Pasar Saham Pada Sub sektor Makanan dan minuman serta Sub sektor Farmasi**

Kode Saham	Nilai Intrinsik	Closing Price	Kondisi Saham
DLTA	Rp. 380.654,62	Rp. 390.000	<i>Overvalued</i>
INDF	Rp. 6.601,82	Rp. 6.750	<i>Overvalued</i>
MYOR	Rp. 26.222,59	Rp. 20.900	<i>Undervalued</i>
ROTI	Rp. 1.018,37	Rp. 1.385	<i>Overvalued</i>
DVLA	Rp. 2.217,84	Rp. 1.690	<i>Undervalued</i>
KAEF	Rp. 592,2072	Rp. 1.465	<i>Overvalued</i>
KLBF	Rp. 1.253,12	Rp. 1.830	<i>Overvalued</i>
TSPC	Rp. 3.259,5	Rp. 2.865	<i>Undervalued</i>

(sumber: Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui perbandingan dari nilai intrinsik yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan harga pasar dari perusahaan sampel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Perusahaan yang berada pada kondisi *Undervalued* atau harga sahamnya dinilai terlalu murah ada empat perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai intrinsik sahamnya lebih besar dari harga pasar saham. Saham yang berada pada kondisi *Undervalued* yaitu saham dengan kode perusahaan MYOR, DVLA, dan TSPC.
- Perusahaan yang berada pada kondisi *Overvalued* atau harga sahamnya dinilai terlalu mahal ada enam perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai intrinsik sahamnya lebih kecil dari harga pasar saham. Saham yang berada pada kondisi *Overvalued* yaitu saham dengan kode perusahaan DLTA, INDF, ROTI, KAEF, dan KLBF.

4. Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan dengan pendekatan *price earning ratio* (PER) dilakukan setelah membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham dan diketahui kondisi masing-masing saham. Berikut adalah tabel pengambilan keputusan investasi sub sektor makanan dan minuman serta sub sektor farmasi.

**Tabel 12 Pengambilan Keputusan Investasi Pada Sub sektor Makanan dan minuman serta Sub sektor Farmasi**

Kode Saham	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
DLTA	<i>Overvalued</i>	Menjual/menahan saham
INDF	<i>Overvalued</i>	Menjual/menahan saham
MYOR	<i>Undervalued</i>	Membeli/menahan saham
ROTI	<i>Overvalued</i>	Menjual/menahan saham
DVLA	<i>Undervalued</i>	Membeli/menahan saham
KAEF	<i>Overvalued</i>	Menjual/menahan saham
KLBF	<i>Overvalued</i>	Menjual/menahan saham
TSPC	<i>Undervalued</i>	Membeli/menahan saham

(sumber: Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat tiga perusahaan yang dijadikan sampel sahamnya berada pada kondisi *Undervalued* atau sahamnya dinilai terlalu murah karena nilai intrinsik saham lebih besar dibanding nilai pasarnya. Investor dapat mengambil keputusan dengan membeli saham tersebut atau menahannya dan menambah jumlah lembar saham jika sudah dimiliki dengan harapan nilai intrinsik saham akan mengalami kenaikan. Saham yang dinilai *Undervalued* adalah saham dari PT. Mayora Indah Tbk, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Saham yang berada pada kondisi *Overvalued* atau sahamnya dinilai terlalu mahal karena nilai intrinsik saham lebih kecil dibanding nilai pasarnya ada lima perusahaan. Investor dapat mengambil keputusan dengan menjual saham tersebut untuk memperoleh keuntungan atau menahan jika dengan harapan harga saham akan terus meningkat. Saham yang dinilai *Overvalued* yaitu saham dari PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, dan PT. Kalbe Farma Tbk,

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya mengenai penilaian kewajaran harga saham dan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan metode PER diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan estimasi nilai intrinsik dengan menggunakan metode PER untuk penilaian kewajaran harga saham dapat diketahui bahwa tiga perusahaan sub sektor makanan dan minuman sahamnya berada pada

kondisi *overvalued*, yang merupakan nilai intrinsik saham lebih kecil dibanding harga pasar saham. Perusahaan yang berada pada kondisi *overvalued* yaitu, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Satu perusahaan lainnya berada pada kondisi *undervalued*, yang merupakan nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saham. Perusahaan yang berada pada kondisi *undervalued* yaitu PT. Mayora Indah Tbk. Keputusan yang dapat diambil adalah dengan membeli atau menahan saham bagi perusahaan yang berada pada kondisi *overvalued*. Perusahaan yang berada pada kondisi *undervalued* dapat mengambil keputusan untuk menjual atau menahan untuk tidak membeli sahamnya.

2. Berdasarkan hasil perhitungan estimasi nilai intrinsik dengan menggunakan metode PER untuk penilaian kewajaran harga saham diketahui bahwa kondisi saham pada sub sektor farmasi terdapat dua perusahaan berada pada kondisi *overvalued*, yang merupakan nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar saham. Perusahaan pada kondisi *overvalued* yaitu, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk. Perusahaan yang berada pada kondisi *undervalued* yaitu PT Darya-Varia Laboratoria dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk, yang merupakan nilai intrinsiknya lebih besar dari harga pasar saham. Keputusan yang dapat diambil adalah dengan membeli atau menahan saham bagi perusahaan yang berada pada kondisi *overvalued*. Perusahaan yang berada pada kondisi *undervalued* dapat mengambil keputusan untuk menjual atau menahan untuk tidak membeli sahamnya.

### Saran

1. Investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan, sebaiknya perlu memperhatikan prospek pertumbuhan bisnis perusahaan untuk kedepannya. Prospek pertumbuhan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan selain melihat kewajaran harga saham dan perkembangan variabel fundamental perusahaan.
2. Investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi untuk jangka panjang yaitu mengutamakan memperoleh dividen, maka lebih tepat menggunakan analisis fundamental dengan



pendekatan PER. Penggunaan pendekatan PER diharapkan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Bagi Investor yang berkompeten dapat juga menggunakan dua analisis dengan mengkolaborasikannya yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal untuk memperkuat akurasi dalam mengambil keputusan investasi.

3. Investor maupun calon investor sebaiknya tidak hanya mencari sumber informasi berdasarkan laporan keuangan atau internal perusahaan saja tetapi juga perlu mencari informasi yang berasal dari eksternal perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Bringham, Eguene dan Joel F. Houdson. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Erlangga
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, Suad. 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indeks Pasar Saham. 2014. Diakses pada Tanggal 15 November 2014 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Indonesian Capital Market Directory*. 2014. Diakses dari Galeri Bursa Efek Indonesia FEB UB
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jones, P. Chales, 2009. *Investment Aanalysis and management*. New York.
- Rusdin. 2008. *Pasar modal*. Bandung. Alfabeta.
- Singarimbun, M dan Efendi, S. 2008. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. LP3S.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.

Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.

Tambunan, Andy porman. 2007. *Menilai harga Wajar Saham( stock valuation)*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS.

Close Price. 2014. Diakses pada Tanggal 25 Maret 2015 dari <http://www.finance.yahoo.com>

## Jurnal:

Vivy Dyah Nourmasari 2013. Penerapan Analisis Fundamental Internal untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Studi pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Fakultas Ilmu Administrasi Univesitas Brawijaya Malang.